

**KONSEP KEWAJIBAN ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA MASA
NEONATAL MENURUT IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam
(Tarbiyah)

Oleh:
HANIF ANSHORI
G000060077

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia dimulai dari air mani, kemudian segumpal darah, segumpal daging, kemudian janin di perut. Sesudah dilahirkan ia menjadi anak. Ketika masih di bawah tujuh hari ia disebut sebagai *shadiq* yang berarti bahwa pelipisnya belum begitu kuat. Selanjutnya, ketika sudah menyusu, maka ia disebut *radhi'* (yang menyusu). Ketika disapih ia disebut *fathim* (yang disapih). Ketika sudah merangkak ia disebut *darij* (yang merangkak), (Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, 2005: 163)

Dalam berkeluarga memiliki anak merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi ayah dan ibu. Harapan keluarga dan tujuan akhir dari pernikahan telah terpenuhi. Berbagai harapan dan cita-cita telah dinantikan oleh ayah dan ibu dalam mendampingi, merawat, mendidik sang buah hati. Agar kelak memiliki kepribadian yang baik pada waktu besar atau dewasa nanti.

Anak dalam perkembangannya membutuhkan proses yang panjang, maka peran orang tua dalam membentuk perilaku yang berakhlak mulia peran orang tua sangat dibutuhkan. Karena mengasuh anak tidak hanya sekedar mengasuh tetapi ayah dan ibu perlu memberikan perhatian sempurna kepada anaknya itu semenjak dari masa mengandung, melahirkan hingga sampai masa dewasa orang tua berkewajiban mempersiapkan pertumbuhan jiwa, raga dan sifat anak supaya nantinya

sanggup menghadapi pergaulan masyarakat. Memberikan ajaran yang sempurna merupakan tugas terbesar bagi orang tua. Kewajiban ini diberikan dipundaknya oleh agama dan hukum masyarakat. Karena seseorang yang tidak mau memperhatikan pendidikan anak dianggap orang yang mengkhianati amanah Allah dan etika sosial, (Ibnu Husein, 2004: 98-99).

Setiap orang tua mengharapkan agar anak yang dilahirkan akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, cerdas serta berbudi pekerti yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan yang paling dekat dengan anak, yaitu ibu beserta anggota keluarga yang lain. Dalam hal ini pendidikan keluargalah yang paling penting, karena anggota keluarga sebagai lingkungan awal bagi anak, disadari atau tidak akan berpengaruh secara langsung kepada perkembangan anak. Oleh karena itu harus diciptakan suasana tersebut dituntut kesadaran dan usaha dari orang tua terutama ibu sebagai penanggung jawab pendidikan anak dalam keluarga, (Hasbullah, 2001: 37).

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dengan keterangan yang cukup jelas. Sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa Allah Swt. Pada hari kiamat nanti akan meminta pertanggungjawaban setiap orang tua tentang mereka lakukan terhadap anaknya. Karena sesungguhnya sebagaimana orang tua memiliki hak dari anaknya, demikian pula sebaliknya seorang anak memiliki hak dari orang tuanya.

Siapa yang mengabaikan untuk mendidik anak-anaknya dengan apa yang bermanfaat baginya, dan meninggalkannya dalam kesia-siaan, maka buruklah baginya seburuk-buruk keadaan. Kebanyakan anak menjadi rusak karena kesalahan dan pengabaian yang dilakukan oleh orang tua yang tidak mengajarkan hal-hal yang wajib dilakukan dalam agama, juga hal-hal yang sunnah dilakukan. Mereka pun kehilangan anak-anak mereka sejak saat mereka masih kecil. Mereka tidak berguna bagi diri mereka sendiri. Orang tuanya pun tidak memetik manfaat dari mereka saat mereka dewasa. Sebagian orang tua menyalahkan anak-anak mereka karena membangkang mereka. Maka berkatalah sang anak: "wahai orang tuaku, engkau tidak menertibkanku saat aku beranjak dewasa. Engkau tidak menganggapku saat aku kecil, maka aku pun menyingkirkanmu saat engkau tua" (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2005: 136)

Pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia, memegang kendali dalam masa perkembangan hidupnya dan mengawali kedewasaannya, oleh sebab itu setiap pendidik atau orang tua harus mempunyai suatu konsep yang jelas dan benar dalam pendidikan anak tersebut, khususnya pada masa kelahirannya. Sesungguhnya Allah Ta'ala membuat variasi hukum-hukum yang diterapkan kepada manusia sejak kelahirannya hingga ketika menempati rumah keabadian.

Di saat itulah segala bentuk ketentuan takdir Allah berlaku padanya hingga selesai. Ketika kemudian ia terpisah dari ibunya (lahir), maka

hukum-hukum *amriyyah* (yang bersifat perintah dan pembebanan) mulai menyentuhnya. Akan tetapi yang menjadi perantara untuk menerima perintah tersebut adalah kedua orang tuanya atau orang yang menggantikan kedudukan kedua orang tuanya sebagai pendidik dan pembina. Dalam kondisi tersebut, Allah memiliki hukum-hukum yang harus dijalankan oleh orang yang menjadi wali dari bayi tersebut. Selagi anak tersebut berada dalam asuhan dan tanggung jawabnya, maka dialah orang yang berkewajiban melaksanakan hukum-hukum tersebut, (Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, 2005: 3-4)

Begitu pula perawatannya setelah dilahirkan juga harus lebih ditingkatkan dan lebih berhati-hati. Seperti dahan-dahan pohon, ketika masih bergantung dengan batang pohonnya tidak mungkin angin yang berhembus akan merontokkan dan mematahkan dengan mudah. Namun, ketika telah dipisah dan ditanam sendiri di tempat yang terpisah dari batang induknya, ia akan mudah mendapatkan bencana yang dihantarkan oleh hembusan-hembusan angin yang kecil saja, hingga akhirnya patah. Tak beda dengan janin yang masih dalam kandungan, ia kuat dan tahan menghadapi gangguan ataupun perawatan yang kurang baik, yang menerpanya akan membuatnya mudah goyah, (Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, 2005: 155).

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak ketika lahir yang dijelaskan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah di dalam salah satu karyanya, yaitu *Tuhfatul Maudud Bil Ahkamil Maulud (Bingkisan Kasih Untuk Si*

Buah Hati) di dalam karyanya ini dia menulis dengan bahasanya yang indah dan menarik tentang penciptaan manusia dari fase-fase sperma, proses pembentukan jasmani, pembentukan janin dari sperma, penciptaan tulang dan anggota tubuh, masa terbentuknya janin, waktu manusia diberi nikmat mendengar dan melihat, sampai menulis tentang perawatan dan kewajiban orang tua terhadap anaknya setelah melahirkan. Hal ini menjadikan bahwa karya dia mempunyai daya tarik dan istimewa tersendiri dibandingkan dengan ulama yang semasanya, seperti Imam Ghazali berkata: anak adalah amanat bagi orangtuanya, hatinya bersih , suci, dan polos. Kosong dari segala ukiran dan gambaran. Anak akan selalu menerima segala yang diukirnya, dan akan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Maka apabila dia dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak terbentuk. Sehingga kedua orangtuanya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sang anak akan menjadi orang yang terdidik. Namun apabila si anak dibiasakan untuk melakukan kejahatan dan ditelantarkan bagaikan binatang liar, sengsara dan celakalah ia. Dosanya akan ditanggung langsung oleh kedua orangtuanya sebagai penanggung jawab dari Allah. Diharapkan setiap orang tua tidak salah dan keliru dalam mendidik bayinya dan bisa melaksanakan hukum-hukum ketika seorang bayi itu dilahirkan sebagaimana Rasulullah contohkan untuk umatnya, serta bisa menjaga fitrah seorang anak tersebut dalam hidupnya, (Muh.Nur Abdul Hafizh, 2002: 35)

Berangkat dari uraian di atas, penulis merasa tertarik dan berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang kewajiban orang tua terhadap anak pada neonatal yang dikembangkan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tersebut dengan mengangkatnya dalam pembahasan skripsi dengan judul ” *Konsep Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Pada Masa Neonatal Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.*”

B. Penegasan Judul

Untuk mempertegas permasalahan guna menghindari kesalahan pemahaman judul skripsi yang penulis susun, maka perlu penulis tegaskan untuk membatasi istilah yang penulis gunakan untuk skripsi ini, adapun penegasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep

Berasal dari istilah bahasa Inggris, “*Concept* yang berarti rancangan, ada yang mengartikan ide atau cita-cita, pengertian yang diabstrakan dari peristiwa yang konkrit”, yang penulis maksud adalah pemikiran atau pendapat yang telah ada dalam pemikiran seseorang.

Konsep diartikan : pengertian, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dipikirkan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003: 456).

2. Kewajiban

Kewajiban berasal dari kata wajib, mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang berarti segala sesuatu yang harus dipenuhi. Bila disebutkan kewajiban orang tua berarti hak-hak yang ada pada anak

dan kewajiban orang tua terhadap anaknya yang harus dipenuhinya, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud Balai Pustaka, 2003:693).

3. Orang tua

Orang tua berarti : ayah dan ibu kandung, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003: 675).

4. Anak

Anak adalah seseorang yang berada pada masalah perkembangan dan mempunyai potensi menjadai dewasa, (Wasty soemanto, 1989: 166).

5. Pada Masa Neonatal

Pengertian pada masa neonatal sebagai berikut :

Neonatal terdiri dari dua kata, neo dan natal, “neo” diartikan sebagai bentuk terikat berupa awalan yang berarti “baru” atau yang diperbarui, sedangkan “natal” diartikan mengenai kelahiran seseorang. Pada masa neonatal dapat diartikan pada waktu bayi yang baru lahir, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003: 612).

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam pembagian masa-masa perkembangan, masa neonatal, yaitu sejak kelahiran sampai masa menyusui, atau disebut *radhi'* (yang menyusui) yaitu sejak kelahiran sampai sempurna dua tahun, (*Tuhfatul Maudud Bil Ahkamil Maulud*, 2005: 163)

6. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah adalah seorang ahli fikih kenamaan dalam mazhab Hambali, nama aslinya adalah Syamsuddin Abi Abdillah Muhammad bin Abi Bakar yang dilahirkan pada tahun 691 H/1292 M di Damascus, Suriah dan wafat pada tahun 751 H/1352 M ayahnya Abi Bakar; seorang ulama besar dan kurotor (*qayyim*) pada Madrasah Al-Jauziyah di Damascus. Dari jabatan ayahnya inilah sebutan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah diambil, (*Ensiklopedi Islam*, 2005: 201).

C. Rumusan masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah maka penulis merumuskan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“ Bagaimana konsep kewajiban orang tua terhadap anak pada masa neonatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah? “

D. Tujuan dan manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep kewajiban orang tua terhadap anak pada masa neonatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Secara *Teoritis*, dapat semakin memperkaya khazanah pemikiran Islam pada umumnya dan bagi Civitas Akademika Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah pada khususnya. Selain itu, dapat menjadi *stimulus* bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Secara *Praktis* dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum, sehingga mampu menumbuhkan kepedulian untuk mengetahui konsep kewajiban orang tua terhadap anak pada masa neonatal yang diterangkan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti.

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka:

Joko Prehantoro (STAIN Surakarta, 2007), dalam skripsinya yang berjudul "*Pendidikan Anak Menurut Muhammad Fauzil Adhim*" yang mengemukakan tentang pendidikan anak, meliputi : mendidik anak sedini mungkin, menyusui anak dengan ASI, berbicara kepada anak dengan baik dan menjadi orang tua yang bijaksana.

Marinah (UMS, 2000), dalam penelitiannya yang berjudul “*Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan*” mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bahwa pendidikan tidak hanya membangun intelektualitas seseorang tetapi lebih dari itu yaitu membangun manusia untuk kesadaran bertauhid.
- b. Dalam hal mengasuh dan mendidik anak, yaitu pemberian kebebasan dengan batas-batas.
- c. Bahwa pendidikan yang baik akan terbentuk kepribadian yang baik.

Mar’atul Islam (UMS, 2000), dengan judul “*Konsep Anak Menurut Islam*” yang penelitian ini mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pendidikan adalah sebagai upaya dan proses pembentukan ahlak pada diri manusia untuk mendekati diri kepada Allah.
- b. Pendidikan akan mempersiapkan perkembangan anak dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dunia dengan baik untuk mencapai sarana kehidupan akhirat dan meninggikan derajat seseorang.
- c. Metode pendidikan terdiri atas keteladanan adat, nasehat, memberikan perhatian serta memberikan hukum.

Masrurah Haryanti (UMS, 2007), dalam penelitiannya yang berjudul “*Pesan Pendidikan Anak Yang Terkandung Dalam Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 233*” adalah salah satu kajian yang membahas tentang tugas seorang ibu dalam penyempurnaan *radha’ah* (penyusuan) selama dua tahun penuh. Tugas seorang ayah dalam pemenuhan ibu dan anak.

Kerjasama antar anggota keluarga dalam rangka menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*.

Keempat penelitian tersebut di atas, penulis tidak menemukan pembahasan tentang konsep kewajiban orang tua terhadap anak pada masa neonatal (kelahiran). Adapun penelitian-penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini dengan menelaah kitab yang berjudul, “*Tuhfatul Maudud Bil Ahkamil Maulud,*” (*Bingkisan Kasih Untuk Si Buah Hati*) karya imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menyebutkan konsep kewajiban orang tua terhadap anak pada masa neonatal, meliputi : *tahniah* (ucapan selamat dan memberi kabar gembira), mengumandangkan adzan pada telinga kanan dan iqomat pada telinga kiri bayi, *tahnik* (menggosok rongga mulut bayi dengan kurma yang lembut), mencukur rambut, memberi nama yang baik, aqiqah, khitan, cukup memberi ASI saja hingga giginya tumbuh, memberi makanan secara bertahap, jangan terlalu banyak memberi makan minum, mengolesi lidahnya dengan madu dicampur dengan garam androni ketika mendekati masa mulai dapat bicara, melatih bayi bergerak dan berdiri, menjaga bayi dari kaget, jangan memaksa berjalan sebelum waktunya dan jangan dilarang bila sudah saatnya.

Jelas di sini bahwa ada perbedaan dalam pembahasan ini. Dan yang paling utama adalah bahwa penulis lebih mefokuskan pembahasan pada konsep Islam dalam pendidikan dan perawatan anak pada masa neonatal.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, digunakan beberapa teknik untuk sampai pada tujuan penelitian. Teknik penelitian tersebut meliputi:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian pustaka (*library research*), karena semua yang digali adalah bersumber dari pustaka, (Sutrisno Hadi, 1983: 3)

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan objek riset. (Talizidulum Dharaha, 1985: 60). Dalam hal ini sumber primernya adalah kitab "*Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud*", karya imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang diterbitkan Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, Beirut. 2005

b. Sumber Data Sekunder

yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer tersebut yaitu buku "*Pendidikan Anak Dalam Islam*" karya Abdullah Nashih Ulwan yang diterbitkan Pustaka Amani, Jakarta. 2002, "*Mendidik Bersama Rasulullah*", karya Muhammad Nur Abdul Hafidzh yang diterbitkan Al-Bayan Kelompok Penerbit Mizan, Jakarta.2002.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, di gunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku.

4. Analisis Data

Untuk menganalisis pemikiran Ibnu Qaiyyim Al Jauziyah, penulis menggunakan telaah hermeneutik yang metode pengoperasian *hermeneutik* adalah dengan interpretasi data yaitu menafsirkan atau menjelaskan data yang diperoleh.

Disamping itu dalam menganalisis data digunakan analisis isi atau *content analysis*. Yang dimaksud *content analysis* adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya, (Wajidi, 1993: 15).

Adapun langkah-langkah analisis yang ditempuh oleh penulis adalah dari data-data yang diperoleh penulis berupaya untuk mengkaji dan mengaitkan data-data tersebut disesuaikan dengan pokok-pokok permasalahan yang dibahas, kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan

G. Sistematika Skripsi

Secara keseluruhan tulisan ini terdiri dari hal-hal yang dispesifikan dalam masing-masing tema terdiri sub-sub bab. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan dalam pembahasan yang dikemukakan.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang : Latar Belakang, Masalah Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Tinjauan Umum Tentang Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Pada Masa Kelahiran Anak, pada bab ini akan membahas tentang pengertian kewajiban orang tua, kewajiban orang tua terhadap anak pada masa kelahiran

Bab III Konsep Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Pada Neonatal Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, pada bab ini akan dibahas dibagi menjadi 2 bagian, yang pertama Riwayat Hidup Ibnu Qayyim, Masa Remaja Beliau, Aktifitas Kehidupan Dan Keilmuan Beliau, Guru-Guru Beliau, Murid-Murid Beliau, Khazanah Keilmuan Dan Karya-Karya Beliau, Yang kedua tentang konsep kewajiban orang tua terhadap anak pada masa neonatal yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

Bab IV Analisis Konsep Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Pada Masa Neonatal Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. bab ini berisi tentang analisis Konsep Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Pada Masa Neonatal Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang dikemukannya.

Bab V Penutupan, yang terdiri atas kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup